

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BRI Syariah. Kemudian peneliti mengolah data hasil laporan triwulan BRI Syariah periode 2010 sampai 2018 dan pengolahan data tersebut dibantu oleh aplikasi *SPSS 16.0*.

#### **A. Pengaruh jumlah pembiayaan yang disalurkan (PYD) terhadap tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) BRI Syariah**

Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang sejenis oleh bank kepada masyarakat yang datang ke bank karena memerlukan dana. Pembiayaan yang dilakukan bank dapat berupa pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa-menyewa, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan utang.<sup>1</sup> Jumlah pembiayaan yang disalurkan pada BRI Syariah merupakan keseluruhan dari pembiayaan yang dijumlahkan dari pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pembiayaan sewa-menyewa (*ijarah*), pembiayaan jual beli (*murabahah* dan *istishna'*) dan pembiayaan utang (*qardh*). Jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah pembiayaan merupakan komponen utama dalam tingkat likuiditas bank pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

---

<sup>1</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 1-2

Sehingga naik atau turunnya jumlah pembiayaan akan mempengaruhi nilai dari rasio FDR.

Hasil pengujian dari bab IV tabel 4.5 *Coefficient* menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas berdasarkan rasio FDR Bank BRI Syariah. Berpengaruh positif artinya bahwa setiap satu persen kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan nilai FDR, dan sebaliknya satu persen penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menurunkan nilai FDR dengan asumsi variabel selain jumlah pembiayaan yang disalurkan dianggap tetap atau konstan. Hal tersebut disebabkan karena apabila pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat diberikan dengan tidak efektif maka akan mempengaruhi pengembalian dana yang sudah diberikan tersebut melalui pembiayaan. Sehingga bank akan kesulitan apabila ada nasabah simpanan akan menarik dananya. Selain itu juga akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh juga akan menurun.

Jumlah pembiayaan tidak signifikan karena walaupun regulator telah menetapkan batas tingkat likuiditas bank syariah, tetapi pada praktiknya semakin tinggi likuiditas maka semakin banyak pembiayaan yang diberikan maka akan menguntungkan bagi bank dan nasabah deposan. Banyaknya pembiayaan akan diimbangi dengan meningkatnya bagi hasil yang diterima oleh bank, sehingga akan bank akan memberikan imbal hasil juga kepada nasabah deposan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pembiayaan yang disalurkan melebihi batas yang telah ditetapkan kemungkinan banyak sumber dana yang disalurkan untuk kegiatan pembiayaan sehingga apabila setiap saat nasabah simpanan menarik dananya bank akan kesulitan karena likuiditas di bank tersebut rendah.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Muhammad Choirul Ichwan dan Muhamamd Nafik H.R tentang *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap likuiditas Bank Syariah* yang menemukan bukti bahwa pembiayaan yang diberikan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank Syariah.<sup>3</sup>

## **B. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) BRI Syariah**

Selain jumlah pembiayaan yang disalurkan, Dana Pihak Ketiga juga salah satu komponen dalam perhitungan rasio FDR. Dana Pihak Ketiga atau dikenal dengan simpanan masyarakat adalah dana yang dikumpulkan dari masyarakat oleh bank dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.<sup>4</sup> Dana Pihak Ketiga Bank BRI Syariah diperoleh dengan menjumlahkan dana simpanan *wadiah* dengan dana investasi *non profit sharing*. Dana simpanan wadiah terdiri dari giro wadiah dan tabungan wadiah, sedangkan dana investasi *non profit*

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal 169

<sup>3</sup> Muhammad Choirul Ichwan dan Muhammad Nafik H.R, *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap likuiditas Bank Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 2 Februari 2016, hal. 158

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, hal 167

*sharing* terdiri dari giro mudharabah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Hasil pengujian dari bab IV pada tabel 4.5 *Coefficient* menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR Bank BRI Syariah. Berpengaruh negatif artinya bahwa setiap satu persen kenaikan Dana Pihak Ketiga akan menurunkan nilai FDR, dan sebaliknya satu persen penurunan Dana Pihak Ketiga akan menaikkan nilai FDR dengan asumsi variabel selain Dana Pihak Ketiga dianggap tetap atau konstan. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas karena Dana Pihak Ketiga digunakan untuk mendukung pemberian pembiayaan kepada masyarakat jadi jumlah Dana Pihak Ketiga akan mempengaruhi seberapa besar bank mampu memberikan pembiayaan kepada nasabah. Jika pembiayaan yang dilakukan bank melebihi batas yang ditetapkan, maka nilai FDR akan tinggi sehingga dana simpanan Dana Pihak Ketiga akan sedikit. Sehingga jika nasabah tabungan akan menarik dananya bank tidak akan memiliki cukup dana. Oleh sebab itu bank harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah agar pembiayaan yang dilakukan bisa efektif dan tidak mengakibatkan tingkat likuiditas tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila jumlah Dana Pihak Ketiga rendah karena penyaluran pembiayaan yang tinggi maka bank akan mengalami masalah likuiditas jika sewaktu-waktu banyak nasabah tabungan yang mengambil uangnya. Dan sebaliknya apabila jumlah

Dana Pihak Ketiga tinggi sedangkan penyaluran pembiayaan rendah maka akan terjadi dana menanggur (*idle fund*).<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Ervina dan Ardiansari tentang *Pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA Terhadap Tingkat Likuiditas (FDR)*.<sup>6</sup> Hasil pengujian ini secara simultan menerangkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap FDR. Setiap penurunan rasio pertumbuhan DPK, maka akan menyebabkan penurunan aktifitas pembiayaan serta berdampak pula menurunnya tingkat likuiditas (FDR).

Selain itu penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan Novitasari dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Finance to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Indikator Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – IV 2013)*<sup>7</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Mayvina Surya Mahardika Utami & Muslikhati dengan judul *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017*.<sup>8</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 167

<sup>6</sup> Ervina dan Anindya Ardiansari, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Asset, Terhadap Tingkat Likuiditas*, Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 1 Januari 2016, hal. 16

<sup>7</sup> Novitasari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Finance to Deposit Ratio (FDR) sebagai indikator Likuiditas Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2003-IV 2013)*, (Universitas Brawijaya: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 98

<sup>8</sup> Mayvina Surya Mahardika Utami & Muslikhati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017*, Vol. 4 No. 1 (2019), Jurnal Ekonomi Syariah, hal. 10

### C. Pengaruh inflasi terhadap tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)

#### BRI Syariah

Inflasi yaitu peristiwa yang ditandai dengan naiknya harga barang atau jasa secara terus-menerus. Inflasi secara riil bisa berakibat menurunkan daya beli masyarakat karena pendapatan mereka menurun. Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga. Harga yang membumbung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara itu, harga yang relative stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah.<sup>9</sup>

Hasil pengujian dari bab IV pada tabel 4.5 *Coefficient* menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FDR Bank BRI Syariah. Berpengaruh positif artinya bahwa setiap satu persen kenaikan prosentase inflasi akan menaikkan nilai FDR, dan sebaliknya satu persen penurunan presentase inflasi akan menurunkan nilai FDR dengan asumsi variabel selain inflasi dianggap tetap atau konstan. Inflasi berpengaruh tidak signifikan karena inflasi secara tidak langsung mempengaruhi tingkat likuiditas. secara tidak langsung yang dimaksudkan adalah inflasi berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menarik dananya saat inflasi daripada menyimpan dananya hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga. Inflasi juga berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan, bank akan membatasi jumlah pembiayaan kepada nasabah karena jumlah Dana Pihak Ketiga yang terbatas.

---

<sup>9</sup> Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 52

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa laju inflasi yang tinggi tidak akan terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengaliran dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Di samping itu, suku bunga riil yang relative rendah dibandingkan dengan suku bunga riil di luar negeri dapat menimbulkan pengaliran modal ke luar negeri. Masyarakat akan menyimpan uangnya di luar negeri.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Choirul Ichwan dan Muhammad Nafik H.R, dengan judul *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap likuiditas Bank Syariah*<sup>11</sup> dan penelitian yang dilakukan oleh Sandy Cahyo Ruslian dengan judul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Campuran Konvensional Tahun 2010-2014*<sup>12</sup>. Hasil analisis dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa inflasi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas bank Syariah. Jika terjadi inflasi yang akan menaikkan nilai FDR khususnya pembiayaan juga akan mengalami kenaikan. Inflasi yang tinggi akan berdampak buruk kepada semua hal, hal ini menyebabkan persaingan di dunia perbankan akan semakin ketat. Produsen yang memerlukan pembiayaan akan berfikir dua kali untuk

---

<sup>10</sup> Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia...*, hal. 52

<sup>11</sup> Muhammad Choirul Ichwan dan Muhammad Nafik H.R, *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap likuiditas Bank Syariah, ...*, hal.158

<sup>12</sup> Sandi Cahyo Ruslian, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Campuran Konvensional tahun 2010-2014*, Vol. 4 No. 2 (2016), Jurnal Ekonomi, hal. 18

melakukan pinjaman di bank konvensional maupun bank syariah karena saat terjadi inflasi maka suku bunga akan naik.

#### **D. Pengaruh jumlah pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan inflasi terhadap tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) BRI Syariah**

Dana Pihak Ketiga merupakan dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari tiga jenis yaitu: giro, deposito dan tabungan. Semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga maka semakin meningkat pula pembiayaan yang disalurkan.<sup>13</sup> Apabila peningkatan Dana Pihak Ketiga tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan maka akan banyak dana bank syariah yang menganggur (*idle fund*) sehingga dana tidak akan menghasilkan profit. Sedangkan apabila Dana Pihak Ketiga yang dihimpun sedikit sedangkan bank terlalu banyak memberikan pembiayaan maka likuiditas bank akan tinggi sehingga bank tidak akan bisa memenuhi permintaan nasabah simpanan saat nasabah tersebut menarik dananya.

Selain Dana Pihak Ketiga dan jumlah pembiayaan yang disalurkan, inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat likuiditas bank syariah. Laju inflasi yang tinggi tidak akan terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Hal tersebut akan mengurangi hasrat

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 67

masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun.

Hasil penelitian dari bab IV tabel 4.6 *Anova* menunjukkan nilai positif dan signifikan, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu jumlah pembiayaan yang disalurkan (PYD), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan inflasi ada pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) pada BRI Syariah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya penelitian dari Hipotesis ( $H_4$ ) diterima. Pengaruh secara bersama-sama antara jumlah pembiayaan yang disalurkan (PYD), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan inflasi harus direncanakan dan dikelola dengan baik oleh manajemen likuiditas bank syariah. Perencanaan dan pengelolaan tersebut tidak hanya dikonsentrasikan pada salah satu variabel saja akan tetapi pengelolaan yang seimbang diantara variabel independennya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kondisi likuiditas bank dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.<sup>14</sup> Faktor eksternal adalah *uncontrollable factor* sedangkan faktor internal pada umumnya adalah yang bisa dikendalikan oleh bank. Faktor internal yang mempengaruhi likuiditas bank syariah yaitu perencanaan likuiditas, salah satunya yaitu merencanakan pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah pembiayaan dan juga melakukan analisis perencanaan likuiditas dengan mengklasifikasikan sumber-sumber dana utama bank termasuk sumber Dana Pihak Ketiga

---

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ..., hal 158

berdasarkan tingkat kepercayaan berputarnya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi likuiditas salah satunya berasal dari kondisi ekonomi dan moneter yaitu inflasi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari tentang *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Finance to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Indikator Likuiditas pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – IV 2013)*.<sup>15</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel DPK, PYD, ROA, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel FDR.

Selanjutnya dapat dilihat dari tabel 4.7 Koefisien Determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang diketahui bahwa variabel dependen yaitu tingkat likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*) yang secara jelas dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah pembiayaan yang disalurkan (PYD), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan inflasi, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diuji. Dilihat dari pengujian pada tabel 4.5 *Coefficient* pada nilai t tingkat signifikansi bahwa variabel inflasi yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Financing to Deposit Ratio*, dikarenakan nilai hasil uji *coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dan mendekati angka 0.

---

<sup>15</sup> Novitasari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Finance to Deposit Ratio (FDR) sebagai indikator Likuiditas Pada Perbankan Syariah di Indonesia, ...*, hal. 98

Berdasarkan hasil analisis yang diteliti dapat dijelaskan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan dan Dana Pihak Ketiga merupakan indikator dalam perhitungan nilai *Financing to Deposit Ratio*, tetapi variabel tersebut kurang dominan pengaruhnya terhadap nilai *Financing to Deposit Ratio*. Variabel yang paling dominan yaitu inflasi karena kondisi inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun, sehingga mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun. Selain itu, saat terjadi inflasi maka suku bunga akan naik. Oleh karena itu banyak produsen yang melakukan pembiayaan di bank syariah karena pada pembiayaan bank syariah tidak menggunakan suku bunga tetapi menggunakan bagi hasil. Jika produsen banyak yang melakukan pembiayaan di bank syariah sedangkan nasabah simpanan kurang berminat untuk menabung/menanamkan modalnya di bank syariah sehingga Jumlah Dana Pihak Ketiga menjadi turun, maka nilai FDR akan naik.